

PENGUATAN RESILIENSI DIRI MELALUI EDUKASI BAHAYA BULLYING DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYAHTUL ISLAMIYAH JAGAKARSA

**Muhammad Fauzan Fakhri^{1*}, Kaisyah Maulydia², Galih Aprilia Nur Safitri³,
Adlan Fauzi Lubis², Siti Rohmah², Mahmudin Sudin²**

¹Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan,
Cireude Ciputat Tangerang Selatan 15419

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH.
Ahmad Dahlan, Cireude Ciputat Tangerang Selatan 15419

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan,
Cireude Ciputat Tangerang Selatan 15419

*E-mail : Alexlambada207@gmail.com

ABSTRAK

Bullying menjadi tantangan serius di berbagai jenjang pendidikan termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa. Dampak negatif dari bullying seperti rendahnya rasa percaya diri, gangguan emosional, dan penurunan prestasi akademik memerlukan strategi yang efektif untuk melindungi dan memperkuat mental siswa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk penguatan resiliensi diri siswa sebagai langkah preventif dan kuratif dalam menghadapi bullying di Madrasah. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan lima tahapan yaitu, tahap Perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengerjakan soal atau latihan di akhir materi dan tahap monitoring dan pendampingan. Hasil pengabdian masyarakat ini menjelaskan bahwa resiliensi diri siswa dapat ditingkatkan melalui seminar. Seminar ini menanamkan nilai-nilai moral dan etika sangat berperan dalam membangun ketahanan mental. Dukungan emosional dari keluarga juga penting, karena keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama. Pembinaan spiritual yang konsisten di lingkungan sekolah memberikan dasar moral yang kuat, membantu siswa menghadapi stres dan tekanan dengan lebih baik. Selain itu, peran aktif guru dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan inklusif terbukti signifikan dalam membangun resiliensi siswa. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen di MI Tarbiyatul Islamiyah, siswa diharapkan mampu mengembangkan mekanisme edukasi yang efektif, sehingga mereka dapat mengatasi dampak bullying dengan lebih baik. Pengabdian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan program pencegahan bullying di sekolah-sekolah berbasis agama dan memperkuat peran institusi pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan resilient.

Kata Kunci: Resiliensi diri, Bullying, Pendidikan Karakter, Dukungan Emosional, Pembinaan Spiritual

ABSTRACT

Bullying is a serious challenge at various levels of education, including at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa. The negative impacts of bullying such as low self-confidence, emotional disturbances, and decreased academic achievement require effective strategies to protect and strengthen students' mental health. This community service aims to strengthen students' self-resilience as a preventive and curative step in dealing with bullying in Madrasas. The method for implementing community service is carried out in five stages, namely, the planning stage, the preparation stage, the implementation stage, the question or exercise stage at the end of the material and the monitoring and mentoring stage. The results of this community service explain that students' self-resilience can be improved through training. This training instills moral and ethical values which play a very important role in building mental resilience. Emotional

support from the family is also important, because the family functions as the main support system. Consistent spiritual formation in the school environment provides a strong moral foundation, helping students deal better with stress and pressure. In addition, the teacher's active role in creating a safe and inclusive classroom atmosphere has proven to be significant in building student resilience. Through a holistic approach that involves all elements at MI Tarbiyatul Islamiyah, students are expected to be able to develop effective educational mechanisms, so that they can better overcome the impact of bullying. This service makes an important contribution to the development of bullying prevention programs in faith-based schools and strengthens the role of educational institutions in forming strong and resilient student characters.

Keywords: *Self-resilience, Bullying, Character Education, Emotional Support, Spiritual Guidance*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, dunia Pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru, salah satunya adalah fenomena bullying atau perundungan di lingkungan sekolah.

Fenomena ini tidak hanya mengancam Kesehatan mental dan emosional siswa, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan sosial mereka. Untuk itu, Upaya pencegahan dan penanganan bullying menjadi sangat penting agar lingkungan Pendidikan dapat berkembang dengan sehat dan positif.

Universitas Muhammadiyah Jakarta, sebagai bagian dari komitmen sosial dan akademisnya, telah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dengan focus pada pemberdayaan dan penguatan resiliensi diri siswa terhadap bahaya bullying. Kegiatan KKN kali ini dilaksanakan dalam bentuk seminar bertajuk "Penguatan Resiliensi Diri Melalui Bahaya Bullying" yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyahtul Islamiyah Jagakarsa.

Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan pihak terkait tentang dampak negatif bullying serta memberikan keterampilan dan strategi untuk membangun ketahanan diri di tengah tekanan sosial. Dengan pendekatan berbasis pendidikan, seminar ini menggarisbawahi pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk

menghadapi dan mengatasi berbagai bentuk intimidasi yang mungkin mereka alami.

Dengan fokus pada penguatan resiliensi diri, seminar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pribadi siswa dan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyahtul Islamiyah Jagakarsa, serta menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Persiapan

Dimulai dari metode persiapan meliputi proses persetujuan dengan mitra dan mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada mitra sehingga dapat dilakukan perencanaan program kerja yang tepat

1. Observasi

Pada tahapan observasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami langsung datang menemui kepala sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 30 juli 2024.

2. Wawancara

Pada tahapan wawancara ini, kami mendapatkan langsung informasi dari kepala sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah bahwa di sini masih sering terjadi bullying terhadap teman sebaya nya.

Diskusi

Pada dasarnya ialah mendapatkan informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Nana Sudjana, 2002:79) hal ini dilakukan dalam sosialisasi untuk memberikan kesempatan khalayak untuk berpartisipasi dengan demikian adanya komunikasi dua arah yang bersifat dialogis. Pada sesi diskusi dengan kepala sekolah Mi Tarbiyatul Islamiyah kami bersepakat melaksanakan kegiatan kkn ini pada tanggal 15, agustus 2024, dengan materi seminar yang berjudul Penguatan Resiliensi Diri Melalui Bahaya Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyahul Islamiyah Jagakarsa. Dengan di hadiri kepala sekolah, 4 guru, dan 82 murid yang berasal dari kelas 4 sampai 6.

Pelaksanaan

Setelah melakukan Observasi, Wawancara, di dapatkan hasil terkait permasalahan yang ada pada mitra, berikut metode pelaksanaan yang kami lakukan.

Pembukaan

Sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyahul Islamiyah Jagakarsa kami memulainya dengan mengadakan pembukaan dengan dimulai dari pihak sekolah yang menyambut lalu dilanjutkan dengan dosen pembimbing lapangan dan kemudian perkenalkan dari Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta memberitahukan mengenai program atau kegiatan yang akan kami laksanakan.



Gambar 1. Pembukaan Kuliah Kerja Nyata

Seminar Pencegahan Bullying

Pada Kamis, 15 Agustus 2024 dipilihnya metode ini karena sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa – siswa Sekolah Dasar (SMP) sehingga diharapkan akan memudahkan mereka untuk memahami materi untuk menghindari tindakan dari perlakuan bullying dan mengetahui penanganan seperti apa jika terjadi bullying.

Diskusi

Setelah diberikan materi, selanjutnya siswa-siswa diarahkan untuk berdiskusi untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum siswa-siswa pahami dan menanyakan hal yang siswa-siswa ingin ketahui untuk menambah informasi.



Gambar 2. Diskusi Tanya Jawab

Evaluasi

Evaluasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan ukuran standar untuk mengetahui sejauh mana program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terlaksana. Selama pelaksanaan kegiatan pasti ada kemungkinan ketidaksesuaian dan ketidaksempurnaan dalam menjalankan kegiatan, oleh karena itu dilakukan beberapa evaluasi.

Input

a. Man

Setiap anggota kelompok dan narasumber yang menyampaikan tugasnya masing - masing tergantung tema sosialisasi dan pelatihanya.

b. Money

Sumber dana yang di dikeluarkan itu bersumber dari setiap anggota kelompok

untuk mencukupi kebutuhan kegiatan yang berlangsung

c. Methode

Metode yang dilakukan dalam sosialisasi dan pelatihan ini dengan presentasi melalui media powerpoint dan video yang menarik

d. Machine

Materi-materi yang disampaikan juga terbilang ringan dan tepat sasaran siswa-siswa dapat dengan mudah menyimak dalam sosialisasi yang sedang berlangsung.

Proses

Selama Kegiatan berlangsung siswa-siswa terlihat antusias dalam mendengarkan kami pada saat pemberian materi-materi, tak hanya siswa-siswa saja yang mendengarkan sosialisasi tetapi dari pihak guru-guru pun ikut serta antusias dalam penerimaan materi yang diberikan.

Output

Siswa-siswa dapat menyampaikan dan mempraktikkan kembali materi-materi yang telah disampaikan, melakukan kuis-kuis untuk melatih daya ingat siswa-siswa yang sudah disampaikan dan guru-guru juga ikut serta dalam bertanya ketika sedang berlangsungnya sosialisasi.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan seminar Penguatan Resiliensi Diri Melalui Bahaya Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyahtul Islamiyah Jagakarsa sebagai berikut:

Metode yang dipilih dalam kegiatan ini menggunakan metode presentasi melalui media powerpoint dan video yang menarik: ceramah; tanya jawab. Peserta seminar adalah 82 orang siswa dan wali kelas. Kegiatan penyuluhan Penguatan Resiliensi Diri Melalui Bahaya Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyahtul Islamiyah Jagakarsa ini dimulai dari observasi awal, membuat dan mengajukan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan pelaporan hasil pengabdian menghabiskan waktu sekitar 1 bulan (Agustus 2024). Waktu seminar selama 1 hari pada tanggal 15 Agustus 2024.

Pemateri menjelaskan tema tentang “Penguatan Resiliensi Diri Melalui Bahaya Bullying”. Adapun substansi dari materi yang diberikan adalah sebagai berikut :

a) Penjelasan mengenai pengertian bullying.

Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.

b) Bentuk dan jenis bullying

Ada beberapa bentuk terkait pada Bullying sebagai berikut:

- 1) Bullying secara verbal, seperti julukan nama, celaan, fitnah, teror, pernyataan seksual, ghibah dan lainnya sebagainya.
- 2) bullying secara fisik merupakan perilaku atau tindakan orang yang dilakukan secara fisik kepada seseorang dengan sengaja.
- 3) bullying secara rasional, bullying yang dilakukan dengan memutuskan relasi hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran.
- 4) bullying secara elektronik merupakan perilaku bullying yang dilakukan melalui media elektronik. Biasanya ditunjukan untuk menyorot kepada korban dengan menggunakan tulisan animas, gambar dan rekaman video yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan pihak kepada korban

c) Kebijakan perlindungan anak

Undang-Undang No.35 Tahun 2014 yang merupakan perubahan atas undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 76C yang menyebutkan “Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak”.

d) Faktor yang melatar belakangi siswa melakukan bullying

- 1) anak yang sulit bersosialisasi
- 2) anak yang fisik berbeda dengan yang lain
- 3) anak yang cenderung berbeda dengan yang lain.

e) upaya pencegahan bullying

- 1) mengembangkan pertemanan yang positif
- 2) ikut serta membuat dan menegakan aturan sekolah
- 3) memahami dan menerima perbedaan tiap individu di lingkungan sebaya.
- 4) merangkul teman yang menjadi korban bullying.
- 5) saling mendukung satu sama yang lain.
- 6) ikut membantu teman yang menjadi korban.

f) Cara menghentikan bullying adalah dengan komunikasi, tunjukkan dengan prestasi, ambil sisi positif.



Gambar 3. Pemberian Plangkat

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Tanpa bantuan dan sarana yang disediakan oleh LPPM UMJ, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada para penyandang dana lainnya yang telah berkontribusi dalam

pembiayaan penelitian ini. Dukungan finansial yang diberikan sangat berarti bagi keberhasilan dan kelancaran penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsenio, W. F., & Lemerise, E. A. (2016). *Emotional Development and Bullying*. Routledge.
- Cohen, J., & Sandy, S. V. (2017). *The Role of Schools in Addressing Bullying*. Cambridge University Press.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2011). *Bullying in American Schools: A Social-Ecological Perspective on Prevention and Intervention*. Guilford Press.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools and What to Do About It*. ACER Press.
- Smith, P. K., & Shu, S. (2000). *What Works in Anti-Bullying Interventions*. *Journal of Adolescence*, 23(2), 115-131
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Amanda, G. (2021). *Stop Bullying*. Cemerlang Publishing Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat (2022) 'Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar',
- Surilena. (2016). *Perilaku Bullying (perundungan) pada Anak dan Remaja*. CDK,43(1), 35-236.
- Wiyani, N.A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.